

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zaman sekarang ini, semakin hari terus mengalami kemajuan ditandai dengan munculnya perubahan, dengan berjalannya waktu ke waktu kita mengalami banyak kemajuan diberbagai bidang Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) sehingga, suatu negara di tuntutan untuk menguasai berbagai ilmu dan teknologi agar tetap dapat eksis dan *up to date* pada era globalisasi ini. Pastinya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi harus di dukung dengan sumber daya manusia yang memenuhi dan yang berkualitas agar dapat mengikuti alur perubahan saat ini. Untuk itu perlu diadakan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas ini diarahkan untuk meningkatkan kualitasnya sehingga, mampu mendukung untuk pembangunan ekonomi dan pembangunan di bidang-bidang yang lainnya.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³ Sedangkan menurut Al-Abrasyi adalah suatu Proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia,

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 22

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009) . hal. 5

mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya baik secara lisan dan tulisannya.⁴

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Sedangkan menurut Hadari Nawawi mendefinisikan, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan redaksional yang berbeda, Hasan Langgulung mengartikan pendidikan sebagai usaha mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat.⁶

Pada dasarnya sebuah pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Saat ini pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia yang ada di dunia ini, karena dengan pendidikanlah mereka dapat mencapai suatu tujuannya yang diharapkan di masa depan demi mencapai suatu kebahagiaan yang ada di dunia maupun kelak di akhirat nanti. Bagi

⁴ Zaini, *landasan KePendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka. 2011). Hal. 14

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 6

⁶ Mahyuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020), hal. 7-8

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 13

manusia pendidikan memang suatu hal yang sangat penting untuk di dalam dan dipelajari karena di dalam suatu sistem pendidikan pastilah akan diajari akan beberapa ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Menuntut ilmu itu bagi setiap manusia adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan menuntut ilmu manusia dapat membedakan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan.

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran QS Al-Mujadalah ayat 11:⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada Anda: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka pastilah Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang Anda kerjakan.”

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa bagaimanapun Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Syarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi

⁸ Haris Kulle, *Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11*, Jurnal Al-Asas, Vol. Iv, No. 1, 2016, hal. 2-3

nasabnya. Bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan permohonan menuju surga.

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat terhitung mulai dari diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat dasar. Dalam berbagai form ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter. Sementara itu di dalam Islam pendidikan karakter bukan lagi suatu perkara yang baru. Dalam hal ini pendidikan agama serta pengajarannya merupakan hal yang penting, Agama Islam sangatlah penting karena merupakan suatu kebutuhan manusiawi, karena itu semuanya harus dilatih dan dibiasakan sedari usia dini agar mereka memiliki benteng dasar yang sangat kuat dalam melaksanakan suatu ibadah yang dikerjakan sehingga, dapat terlahirlah generasi pemuda yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik, memiliki tanggung jawab dan mampu untuk menjadi kebanggaan bagi agama, bangsa dan negara.⁹

Pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan pembinaan iman, akhlak dan amal sholih.¹⁰ Pendidikan Islam diharuskan untuk mendidik dan mengasuh menjadi seorang insan yang kamil supaya dapat menyebarkan luas ajaran agama yang pernah di pelajari serta yang telah didalami sehingga siapapun mampu

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hal. 5

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), hal. 32

untuk mencapai satu tujuan yaitu tercapainya kebaikan-kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

Membentuk suatu karakter tidak mudah dalam pelaksanaannya, dapat diibaratkan seperti sedang mengukir di atas batu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai suatu tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya.¹¹

Menurut M. Furqon dari Aa Gym mengemukakan bahwa, Karakter itu terdiri dari empat hal. Pertama, karakter lemah : misalnya, penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat : misalnya, tangguh, ulet mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek: misalnya, licik, egois, serakah, sombong, pamer dan sebagainya. Keempat, karakter baik kebalikan dari karakter jelek. Nilai-nilai utama yang menjadi pilar pendidikan yang membangun karakter kuat adalah amanah dan keteladanan.¹²

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki rasa cinta tanah air, peserta didik dapat berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warganegara.

¹¹ Andri Kautsar dan Johan Edi. "Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 274

¹² M. Furqon Hidayatulloh, *Guru Sejati : Membangun Iman Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 10

Proses pembentukan karakter merupakan tanggungjawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua. Padahal dalam ilmu pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, sebab dalam lingkungan keluarga memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani.¹³

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.

Pendidikan karakter di madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan karakter dan madrasah merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal siswa untuk jenjang setelahnya. Upaya dalam

¹³ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), hal. 168

menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya. Metode pembiasaan diterapkan guru untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik sehingga aktifitas yang dilakukan terekam secara positif.¹⁴

Pada zaman sekarang ini banyak anak-anak di luar sana yang kurang memiliki akhlak atau moral yang baik misalnya banyak anak-anak yang melakukan berbagai macam kejahatan, pertikaian antar pelajar, minuman keras, masih ada peserta didik yang membolos pada waktu sekolah, kurang memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan kurang menghargai dengan yang muda dan masih banyak peserta didik yang mengucapkan kata-kata kotor. Dan dari berbagai kejadian tersebut merupakan tanda lunturnya akhlak atau dapat kita sebut dengan kemerosotan moral. Karena itu pembentukan karakter dan pribadi anak akan sesuai dengan nilai keagamaan dan nilai kemanusiaan menjadi sebuah kebutuhan yang utama. Dibuktikan dari artikel Yoni Mashlihudin yang berjudul Degradasi Moral Remaja Indonesia bahwa, Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar,

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.

bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan kurang memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan kurang menghargai kepada yang lebih muda, yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi di bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya lah nasib bangsa kedepannya digantungkan. Namun pada kenyataannya kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tentunya jauh dari harapan para pendiri bangsa ini.

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.¹⁵

Berdasarkan pengamatan saat Magang di MIN 4 Tulungagung, sekarang ini khususnya dalam karakter islami masih ada peserta didik yang kurang memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua, mengatakan kata-kata yang kotor, dan ada juga yang kurang memperhatikan ibadahnya, seperti sulit dikondisikan pada

¹⁵ Yoni Mashlihuiddin, *Degradasi Moral Remaja Indonesia*, <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>, diakses pada 13 April 2023

waktu jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur dan sulit dikondisikan pada saat pembiasaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan setiap hari jumat. Mereka melakukan hal-hal yang kurang baik tersebut karena kurangnya penanaman yang kuat tentang keagamaan sehingga mereka lupa akan hal-hal yang dilarang Allah swt. dibuktikan dengan pengamatan pada saat peneliti terjun langsung di lapangan yaitu di MIN 4 Tulungagung, peneliti melihat secara langsung bahwa terdapat peserta didik yang kurang memiliki etika yang baik, sering mengatakan kata kotor pada temannya, sulit dikondisikan pada saat sholat dhuha dan dzuhur, misalnya tidak segera mengambil air wudhu, lari entah kemana. Dan juga pada saat kegiatan yasin dan tahlil terdapat peserta didik yang bermain sendiri dan ngobrol dengan temannya.¹⁶

Dari fenomena tersebut MIN 4 Tulungagung bagaimana madrasah membentuk karakter islami pada peserta didik yang datang dari berbagai tempat dan memiliki karakter berbeda-beda. Demikian itu karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan sejak dini. Pada dasarnya, pembentukan karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik yaitu lingkungan. Untuk membangun karakter yang lebih baik dalam diri anak lembaga sekolah seharusnya menerapkan suatu metode pembiasaan kegiatan

¹⁶ Observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 17 Januari 2023, pukul 10.00 WIB

keagamaan dalam rangka menerapkan karakter religius yang akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung ini merupakan salah satu madrasah yang menerapkan metode pembiasaan sebagai bagian dari proses pembelajarannya. Dengan demikian pembiasaan beribadah diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk selalu mengamalkan ajaran agama dan akhlak yang mulia.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, siswa-siswinya memiliki pengetahuan tentang pembinaan pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter Islami dan dewan guru memberi bimbingan secara langsung (*Real*) dari Dewan Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung tersebut sehingga, pada hati siswa-siswi akan tumbuh dan tertanam kepercayaan akan kesadaran dalam melaksanakan ibadah secara istiqomah dan tepat waktu serta dapat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter Islami para diri peserta didik.

Dari berbagai permasalahan yang di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, begitu sangat pentingnya pembiasaan beribadah bagi peserta didik dalam proses pembentukan karakter islami pada peserta didik yang dilakukan oleh dewan guru di madrasah dan secara otomatis dalam hati peserta didik yang telah istiqomah melakukan ibadah akan merasakan nikmatnya melaksanakannya. Dalam pelaksanaan pendidikan pembiasaan beribadah ini sangat didukung dengan kompetensi Dewan Guru dalam pelaksanaannya yang mumpuni.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Islami Melalui Pembiasaan Beribadah Peserta Didik Di MIN 4 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang ini. Fokus Penelitian ini adalah pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Dan dari fokus penelitian ini dapat di rumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami pada peserta didik di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah. Selain itu dapat pula dijadikan masukan secara teori maupun praktek dalam pencetusan pemikiran baru pada pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi lembaga MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini digunakan sebagai motivasi dalam merancang proses pembentukan karakter islami melalui pembiasaan peserta didik. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan dalam lembaga Pendidikan.

b. Kepala MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan kepala MIN 4 Tulungagung untuk meningkatkan kompetensinya dalam

pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk meningkatkan karakter islami peserta didik.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk meningkatkan karakter islami peserta didik.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peserta didik untuk meningkatkan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik.

e. Bagi peneliti dan peneliti lain

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pola pikir serta pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keperluan pengembangan penelitian.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah atau pembaca

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami istilah yang ada dalam judul penelitian pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik di MIN 4 Tulungagung, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pembiasaan beribadah

Pembiasaan secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.¹⁷

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul ‘Alamin.¹⁸

Jadi pembiasaan beribadah adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sengaja lalu berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Intinya

¹⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110

¹⁸ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 1

pengalaman sedangkan yang dibiasakan tersebut merupakan suatu yang diamalkan, metode pembiasaan digunakan oleh Al-Quran dalam memberikan pendidikan melalui pebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat, agar kekuatan tersebut digunakan untuk kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan produksi dan aktifitas lainnya.¹⁹

b. Karakter Islami

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui kegiatan pembiasaan beribadah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.²⁰

Oleh karena itu, karakter islami bisa diartikan dengan kejiwaan, akhlak atau budi pekerti seseorang yang berlandaskan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Karakter islami harus terbentuk sejak usia dini, agar anak terbiasa untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik dilakukan.

¹⁹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hal. 347

²⁰ *Ibid*, 274

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah peserta didik di Madrassah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”. Merupakan sebuah penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter islami pada peserta didik.

Dapat dijelaskan bahwa pembiasaan beribadah merupakan suatu upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengalaman, latihan selama masa pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal untuk masa depan agar memiliki hati nurani yang suci, berakhlakul karimah, sehingga taat melaksanakan kewajiban dan perintah Allah Swt dengan tujuan agar tercemin pribadi yang mempunyai perilaku baik berupa ucapan, perbuatan sikap, pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya yang berdasar nilai-nilai agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam bagian-bagian, terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti, terdiri dari Bab I pendahuluan pada bab ini, Membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian Pustaka yang berisi deskripsi teori yang memuat mengenai uraian mengenai tinjauan pustaka atau dari buku-buku yang berisikan teori-teori besar, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian mengenai pembentukan karakter islami melalui pembiasaan beribadah.

Pada Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang Metode Penelitian, membahas tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, penecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Yang disajikan dalam topik yang sesuai

dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data yang mencakup Pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung, dan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Deskripsi data dan temuan data tersebut didapat dari hasil penelitian baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Bab V pembahasan, pada bab ini, Membahas tentang pembahasan temuan penelitian yang di kaitkan dengan teori yang sudah ada yang mencakup Pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung, dan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan beribadah untuk membentuk karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung. Temuan data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab VI Penutup memuat kesimpulan yaitu meringkas hasil penelitian mengenai pembentukan karakter islami peserta didik di MIN 4 Tulungagung dan saran yang ditujukan kepada pihak madrasah, kepala madrasah, guru, peserta didik, dan bagi peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir skripsi ini, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berupa: Profil MIN 4 Tulungagung, pedoman wawancara, pedoman

observasi, pedoman dokumentasi, buku bimbingan skripsi, dokumentasi berupa foto-foto, instrument validasi observasi dan wawancara, data mentah dari hasil wawancara dan juga observasi berupa angket, field note, surat izin penelitian, surat selesai melakukan penelitian, surat keterangan selesai bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup.